

ABSTRAK

CINKI MEDA DIA, Pemberian Pupuk Cair Mikrohana Pada Pertumbuhan Setek Lada (*Piper nigrum* L.) Di bawah Bimbingan Yuanita.

Tanaman lada dapat diperbanyak baik secara generatif maupun vegetatif. Perbanyak secara vegetatif bahan yang digunakan adalah cabang, pucuk, daun, dan akar. Mempercepat pertumbuhan setek lada dapat digunakan pupuk daun, contoh pupuk daun mikrohana. Pupuk mikrohana adalah pupuk daun yang digunakan untuk mempercepat tumbuhnya pucuk dan tunas pada tanaman dan pupuk ini mengandung zat perangsang tumbuh organik yang mudah diserap oleh tanaman dan ramah lingkungan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui waktu munculnya tunas, jumlah daun dan presentase tumbuh pada pertumbuhan setek lada dengan menggunakan pupuk organik cair. Penelitian ini terdiri dari 3 taraf perlakuan yaitu setiap taraf perlakuan terdiri dari 10 ulangan, jadi jumlah seluruh setek lada adalah 30 setek. Adapun taraf perlakuannya adalah sebagai berikut : P0 : tanpa perlakuan, P1 : 100 ml mikrohana, P2 : 200 ml mikrohana.

Pada penelitian ini waktu munculnya tunas paling cepat adalah pada hari ke 18 dengan perlakuan P2 (pupuk cair mikrohana 200 ml), sedangkan waktu muncul tunas paling lambat adalah pada perlakuan P0 (tanpa perlakuan) adalah pada hari ke-23.

Jumlah daun terbanyak adalah pada minggu ke-6 dan minggu ke - 8 yaitu pada perlakuan P2 (pupuk cair mikrohana dosis 200 ml) yaitu minggu ke-6 sebanyak 1,4 dan minggu ke - 8 sebanyak 1,8 helai daun dengan dosis pupuk 200 ml, dan pada perlakuan P1 dengan jumlah daun terbanyak pada minggu ke-8 yaitu 1,5 helai daun, sedangkan jumlah daun paling sedikit adalah pada perlakuan P0 (tanpa perlakuan) yaitu pada minggu ke-4 sebanyak 0,5 helai, minggu ke-6 sebanyak 0,7 helai daun dan minggu ke-8 sebanyak 0,6 helai daun.

Presentase tumbuh pada perlakuan P2 yaitu 90%, pada perlakuan P1 yaitu 80% dan presentase pada perlakuan P0 yaitu 70% dan dinyatakan baik.

Kata Kunci : *Lada, Perbanyak Secara Vegetatif, Pupuk Cair Mikrohana.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HAK CIPTA	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	3
A. Tinjauan Umum Lada.....	3
B. Perbanyakkan Secara Vegetatif	6
C. Tinjauan Umum Pupuk Organik.....	9
D. Tinjauan Umum Pupuk Cair Mikrohara	12
III. METODE PENELITIAN.....	15
A. Tempat dan Waktu.....	15
B. Alat dan Bahan	15
C. Perlakuan.....	15
D. Prosedur Kerja.....	16
E. Pengambilan Data	18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
A. Hasil.....	19
B. Pembahasan.....	21
V. KESIMPULAN DAN SARAN	25
A. Kesimpulan	25
B. Saran	25
DAFTAR PUSTAKA.....	26
LAMPIRAN	28

I. PENDAHULUAN

Lada (*Piper nigrum* L) adalah tanaman perkebunan yang bernilai ekonomis tinggi, merupakan salah satu komoditas unggulan sub sektor perkebunan yang mempunyai potensi yang besar dalam meningkatkan devisa negara, selain itu lada juga merupakan salah satu jenis rempah yang sangat khas dan tidak dapat digantikan oleh rempah lain (Kementerian Pertanian, 2013). Bahkan sejak zaman dahulu Indonesia dikenal sebagai produsen lada utama di dunia, terutama lada hitam (Lampung Black Pepper) yang dihasilkan di Lampung dan lada putih (Muntok white pepper) dari Provinsi kepulauan Bangka Belitung. Kedua jenis lada ini digunakan sebagai standar perdagangan lada dunia (Departemen Pertanian, 2009).

Lada termasuk salah satu jenis tanaman yang telah lama diusahakan dan hasilnya pun telah lama pula diperdagangkan di pasaran Eropa sehingga perdagangan di Indonesia akhirnya dikenal di seluruh penjuru dunia. Lada yang dipasarkan ke Eropa tersebut dibawa para pedagang lewat pusat-pusat perdagangan seperti Arabia Timur Tengah dan Mesir (Swantoro, 2019).

Tanaman lada dapat diperbanyak baik secara generatif maupun vegetatif. Masing-masing cara tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan. Perbanyakan generatif sudah sangat umum kita jumpai, bahan yang digunakan untuk perbanyakan adalah biji, sedangkan perbanyakan vegetatif bahan yang digunakan adalah bagian-bagian tanaman, misalnya cabang, pucuk, daun, dan akar (Gunawan, 2016).

Untuk mendapatkan tanaman lada yang baik perlu dilakukan pemeliharaan yang intensif. Salah satu upaya pemeliharaan yaitu dengan cara pemupukan.

Pemupukan adalah pemberian unsur-unsur hara pada tanah, baik langsung maupun tidak langsung. Pemupukan bertujuan untuk memperbaiki tingkat kesuburan tanah agar tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pertumbuhan tanaman.

Pemberian pupuk organik cair dapat menyediakan atau menambahkan unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Unsur tersebut kadang-kadang tersedia dalam jumlah sedikit. Keadaan ini disebabkan kondisi tanahnya tidak mengandung unsur hara pemakaian tanah yang terus menerus tanpa ada perawatan, dan pengolahan tanah yang salah (Hadiswito, 2007).

Pupuk Cair Mikrohara adalah pupuk daun yang digunakan untuk mempercepat tumbuhnya pucuk dan tunas pada tanaman dan pupuk ini mengandung Zat Perangsang Tumbuh organik yang mudah diserap oleh tanaman ramah lingkungan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui waktu munculnya tunas, menghitung jumlah daun dan persentase pada pertumbuhan setek lada dengan menggunakan Pupuk Organik Cair Mikrohara.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada petani dan masyarakat tentang pemberian pupuk organik cair mikrohara pada pertumbuhan setek lada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2003. Pengaruh Pupuk Dalam Merangsang Pertumbuhan. Kansius. Yogyakarta.
- Adinugraha, R.C. 2007. Pengaruh Macam Zat Pengatur Tumbuh dan Frekuensi. Skripsi S1 FP UNS. surakarta
- Aisyah, D.S., T. Kurniatin, S. Mariam, B. Joy, M. Damayani, T. Syammusa, N. Nurlaeni, A. Yunarti, E. Trinurani, Y. Machfud. 2008. Pupuk dan Pemupukan. Bandung. Unpad Press.
- Andi, S. 2016. Pupuk Cair Mikrohara. Best Group PT Kristalindo Kurnia Internasional. Tangerang.
- Anggraini. 2017. Konsentrasi Zat Pengatur Tumbuh. Gajah Mada University Press. Yogyakarta Hal 119.
- Anonim. 2020. Kandungan Hormon Pada Pertumbuhan Tanaman. Penerbit Kansius. Sukaraja, Banyumas.
- Ardana, A. 2009. Fungsi Daun, Dan Kondisi Iklim. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2009. Pedoman Teknisi Pengembangan Lada Organik: Direktorat Jendral Perkrbunan Departemen Pertanian. Dalam Website: <http://ditjenbun-pertanian.go.id> berita-144 pedoman-teknisi-pengembangan-lada-organik. Jakarta
- Gunawan, E. 2016. Perbanyak Tanaman. PT AgroMedia Pustaka. Jakarta
- Hadiswito, S. 2007. Membuat Pupuk Cair. PT Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Hartman, H.T., D.E. 2008. plant Propagation Principle And Practicipe Second Edition : Principles and Practice. Sixth Edition. New Jersey. Englewood.
- Indriani, Y.H. 2003. Membuat Pupuk Secara Kilat. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kansius, A. 2005. Bercocok Tanam Lada. Yogyakarta: 125 halaman.
- Kementrian Pertanian. 2013. Pengaruh Aplikasi Zat Pengatur Tumbuh Dan Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan Setek Lada (*Piper nigrum L.*). <http://kementrian-pertanian-ZPT.go.id> skripsi STIPER Dharman wacana metro lampung 65 halaman.
- Marlin. 2005. Keberhasilan Pertumbuhan Setek Lada. Jurnal Agroteknologi. Tanjung Pinang.
- Nugroho. 2007. Teknik perbanyak vegetatif. Balai Besar Penelitian Bioteknologi. Info Teknis. Vol. 5 No.2.

- Palemba. 2012. Manfaat-manfaat Pupuk Dan Kandungan Unsur Hara. World Agroforestry Centre dan Winrock International. Bogor, Indonesia.
- Plantamor. 2016. Klasifikasi Tanaman Perkebunan. Agroteknologi. Yogyakarta.
- Purseglove, J.W., E.G. Brwon, C.L. Green, and S.R.J. Robins,2000. Spices.Vol2 Longman, New York.813pp.
- Rifa'i, F. 2003. Pengaruh Batang Bawah Dan Jenis Setek. (skripsi). Fakultas Pertanian. Bogor.
- Siti, A. 2009. Pertumbuhan Bibit Setek Lada Pada Beberapa Macam Media. Fakultas Pertanian Sebelas Maret. Surakarta.
- Suriadikarta, D.A. 2006. Pupuk Organik dan Pupuk Hayati. Badan penelitian dan pengembangan pertanian. Jakarta
- Swantoro, P. 2019. Perdagangan Lada Abad XVII: Perebutan "Emas"Putih dan Hitam di Nusantara. Jakarta Volume II – Sisi Lain Ibu Kota: KPG (kepuustakaan Populer Gramedia).